

STRATEGI SORTIR KARTU KOLABURASI DEBAT AKTIF UNTUK PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN PKn SISWA SMK

Oleh:

Eka Wahyu Kurniawan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangat kurang. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru. Jumlah siswa SMK Negeri 2 Purwodadi kelas X TKR 2 adalah 36 siswa. Dari jumlah tersebut hanya 10 siswa saja yang aktif sisanya bersikap pasif. Tentunya hal tersebut menyisakan suatu permasalahan yang harus segera diselesaikan. Saat pelajaran di kelas semua siswa diharapkan untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran, dengan demikian maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang akan disampaikan guru di kelas.

Penerapan strategi pembelajaran sortir kartu dan debat aktif telah mampu meningkatkan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan hingga sebanyak 32 (80%) siswa. Peningkatan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan diamati melalui kegiatan presentasi tiap kelompok (strategi kartu sortir dan debat aktif). Kemampuan siswa dalam bertanya dan berpendapat meningkat serta menjawab pertanyaan yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya dan serta berpendapat sebanyak 8 siswa atau 20%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 50% siswa, pada putaran II sebanyak 32 atau 80% siswa.

Kata Kunci: Strategi, Sortir Kartu Kolaborasi Debat Aktif, Peningkatan Keaktifan, PKn, Siswa SMK

Pendahuluan

Belajar sering diartikan sebagai suatu perubahan pada diri seseorang yang diakibatkan oleh pengalaman atau peristiwa. Manusia memiliki banyak cara untuk belajar. Baik itu belajar melalui pendidikan formal maupun belajar dari pengalaman dan perkembangan dalam hidupnya. Belajar melalui pendidikan formal, artinya dalam hal ini belajar yang dilakukan di jenjang pendidikan formal, terjadi pada proses pembelajaran di kelas siswa mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Hasil observasi dan wawancara awal di sekolah terdapat permasalahan terkait strategi pembelajaran di SMK Negeri 2 Purwodadi. Untuk memecahkan permasalahan tersebut guru sudah mencoba beberapa metode, diantaranya adalah metode ceramah, tanya jawab dan

penugasan. Akan tetapi metode tersebut belum mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan langkah alternatif lain yang diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa. Untuk itu penulis mengajukan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa. Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif mengharuskan semua siswa aktif dalam proses pembelajaran pada materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Perumusan masalah merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan “Apakah Penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif dapat Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011?”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011. 2) Untuk meningkatkan ketercapaian kriteria kelulusan minimal. 3) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan 4) untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif pada siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011.

Kajian Teori

Mengkaji masalah penerapan strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif dikait-kan dengan keaktifan belajar dalam pembelajaran PKn pada dasarnya merupakan suatu persoalan yang sederhana. Untuk itu, paling tidak dibutuhkan penelaahan yang cukup mendalam mengenai penerapan strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif, keaktifan belajar dalam pembelajaran PKn, serta kaitannya satu sama lain. Semua itu dipaparkan dalam kajian teoritis sebagaimana uraian berikut ini.

1. Kajian mengenai Strategi Sortir Kartu

a. *Pengertian Strategi Sortir Kartu.* Menurut Zaini dkk. (2008:50) strategi Sortir Kartu adalah kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.

b. *Kelebihan Strategi Sortir Kartu.* Adapun kelebihan strategi Sortir Kartu menurut Astuti (2011) sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik aktif dalam belajar.
- 2) Membuat peserta didik dalam belajar membiasakan untuk bekerja sama.
- 3) Merangsang kemampuan berfikir peserta didik.

c. *Kelemahan Strategi Sortir Kartu.* Astuti (2011) juga menjelaskan kelemahan strategi Sortir Kartu, yaitu:

- 1) Kelas sulit untuk dikelola.
- 2) Memerlukan waktu banyak dalam penerapannya.
- 3) Suasana kelas menjadi gaduh.

d. *Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Sortir Kartu.* Adapun langkah-langkah pelaksanaan strategi Sortir Kartu sebagai berikut:

- 1) Setiap mahasiswa dibagi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang mencakup dalam satu atau lebih kategori. Berikut beberapa contoh:
 - a) Karakteristik hadits sahih
 - b) Nouns, verbs, adverbs, dan preposition
 - c) Ajaran Mu'taziah
- 2) Mintalah mahasiswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas menemukan kartu dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan mahasiswa menemukan sendiri)
- 3) Mahasiswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- 4) Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi perkuliahan.

2. Kajian Mengenai Strategi Debat Aktif

a. *Pengertian Strategi Debat Aktif*. Menurut Zaini dkk. (2002:36), strategi Debat Aktif adalah suatu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau mahasiswa diharapkan mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Ini merupakan strategi yang secara aktif melibatkan setiap mahasiswa di dalam kelas bukan hanya para pelaku debatnya saja.

b. *Kelebihan Strategi Debat Aktif*. Adapun kelebihan strategi Debat Aktif menurut Santoso (2011) sebagai berikut:

- 1) Memantapkan konsep pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 2) Melatih siswa untuk bersikap kritis terhadap semua teori yang telah diberikan.
- 3) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

c. *Kelemahan Strategi Debat Aktif*. Santoso (2011) juga menjelaskan kelemahan strategi Debat Aktif sebagai berikut:

- 1) Ketika menyampaikan pendapat saling berebut.
- 2) Saling adu argumen yang tak kunjung selesai bila guru tidak menengahi.
- 3) Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.

d. *Langkah-langkah Pelaksanaan Strategi Debat Aktif*. Adapun langkah-langkah strategi Debat Aktif menurut Zaini dkk. (2002:36-37) sebagai berikut:

- 1) Kembangkan sebuah pernyataan yang kontroversional yang berkaitan dengan materi perkuliahan (Contohnya "Tidak ada keharusan mendirikan negara islam").
- 2) Bagi kelas ke dalam dua tim. Mintalah satu kelompok yang "pro" dan kelompok yang "kontra".
- 3) Berikutnya buat dua sampai empat sub kelompok dalam masing-masing kelompok debat. Misalnya, dalam kelas dengan 2 orang mahasiswa, anda dapat membuat tiga sub kelompok "pro" dan tiga kelompok "kontra" yang masing-masing terdiri dari empat orang. Setiap sub kelompok diminta mengembangkan argumen yang mendukung masing-masing posisi, atau menyiapkan urutan daftar argumen yang bisa mereka diskusikan dan seleksi. Diakhir diskusi, setiap sub kelompok memilih seorang juru bicara.

- 4) Siapkan dua sampai empat kursi (tergantung pada jumlah sub kelompok yang ada) untuk para juru bicara pada kelompok "pro" dan jumlah kursi yang sama untuk kelompok "kontra". Mahasiswa yang lain duduk dibelakang para juru bicara. Mulailah debat dengan para juru bicara mempresentasikan pandangan mereka. Proses ini disebut argumen pembuka.
 - 5) Setelah mendengarkan argumen pembuka, hentikan debat dan kembali ke sub kelompok. Setiap sub kelompok untuk mempersiapkan argumen mengomentari argumen pembuka dari kelompok lawan. Setiap sub kelompok memilih juru bicara, usahakan yang baru.
 - 6) Lanjutkan kembali debat. Juru bicara yang saling berhadapan diminta untuk memberikan kaunter argumen. Ketika debat berlangsung, peserta yang lain didorong untuk memberikan catatan yang berisi usulan argumen atau bantahan. Minta mereka untuk bersorak atau bertepuk tangan untuk masing-masing argumen dari para wakil kelompok.
 - 7) Pada saat yang tepat akhiri debat. Tidak perlu menentukan kelompok mana yang menang, buatlah kelas melingkar. Pastikan bahwa kelas terintegrasi dengan meminta mereka duduk berdampingan dengan mereka yang berada di kelompok lawan. Diskusikan apa yang mahasiswa pelajari dari pengalaman debat tersebut. Minta mahasiswa untuk mengidentifikasi argumen yang paling baik menurut mereka.
3. Kajian Mengenai Strategi Sortir Kartu dikolaborasikan dengan Strategi Debat Aktif
- a. *Pengertian Kolaborasi*. Menurut Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional (2005:580) kolaborasi diartikan sebagai "perbuatan kerja sama".
 - b. *Kelebihan Kolaborasi Strategi Sortir Kartu dengan Strategi Debat Aktif*. Adapun kelebihan dari strategi Sortir Kartu dengan strategi Debat Aktif yaitu:
 - 1) Menumbuhkan kegembiraan dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Materi pelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
 - 3) Mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
 - 4) Dapat membina siswa untuk bekerja sama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
 - 5) Materi lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - 6) Memperluas wawasan siswa dalam bentuk ide, gagasan dan terobosan baru dalam pemecahan suatu masalah.
 - 7) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

8) Debat dapat dilakukan di kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

c. *Kelemahan Kolaborasi Strategi Sortir Kartu dengan Strategi Debat Aktif.* Adapun kelemahan dari strategi Sortir Kartu dengan strategi Debat Aktif yaitu:

- 1) Suasana kelas menjadi ramai.
- 2) Siswa kurang mandiri dalam mencari kategori karena ketika ada siswa yang belum paham dia bertanya dengan temannya.
- 3) Pembicaraan terkadang menyimpang sehingga memerlukan waktu yang panjang dan pengaturan acara yang tepat.
- 4) Siswa yang pandai berargumen akan selalu aktif tapi yang kurang pandai berargumen hanya diam dan pasif.
- 5) Kegaduhan terjadi karena siswa tidak sabar untuk berpendapat.

d. *Langkah-langkah Pelaksanaan Kolaborasi Strategi Sortir Kartu dengan Strategi Debat Aktif.* Adapun langkah-langkah dalam kolaborasi strategi Sortir Kartu dengan strategi Debat Aktif sebagai berikut:

- 1) Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Berikut contohnya:
- 2) Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang menemukan kartu dengan kategori sama (Anda bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya).
- 3) Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya yang sama menyajikan sendiri kepada orang lain.
- 4) Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting.
- 5) Setelah siswa terbentuk kelompok, dari Strategi Sortir Kartu siswa tetap pada kelompok masing-masing.
- 6) Kelompok tadi dibentuk menjadi dua kelompok besar.
- 7) Kemudian dimunculkan sebuah masalah yang kemudian didebatkan oleh dua kelompok.
- 8) Satu kelompok sebagai “pro” dan satu kelompok yang lain sebagai “kontra”
- 9) Siswa diperintahkan untuk berpendapat dan mempertahankan pendapatnya
- 10) Kelompok yang lain berargumen dan menanggapi pendapat dari kelompok yang lain.

11) Jika terjadi berdebatan yang panjang, hendaknya dihentikan pada waktu yang tepat.

Keaktifan belajar dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah dengan penerapan strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk belajar secara aktif. Belajar aktif berarti belajar untuk mendominasi aktifitas pembelajaran sehingga secara aktif menggunakan otak yaitu untuk menyampaikan ide atau pendapat, serta menyelesaikan masalah yang telah dihadapi. Adanya pembelajaran aktif siswa tidak akan jenuh dalam proses pembelajaran dan mengeluarkan suasana yang menyenangkan dan kesenangan yang membangkitkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutmayana (2009:42) menyimpulkan bahwa penerapan strategi *Card Sort* (Sortir Kartu) telah mampu meningkatkan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan pada materi HAM sebanyak 29 siswa (80,60%). Peningkatan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan diamati melalui kegiatan diskusi kelas. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarni (2005:58) menyimpulkan bahwa penggunaan strategi belajar Debat Aktif dapat meningkatkan keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan pada materi keanekaragaman makhluk hidup sebanyak 35 siswa (89,3% /90%).

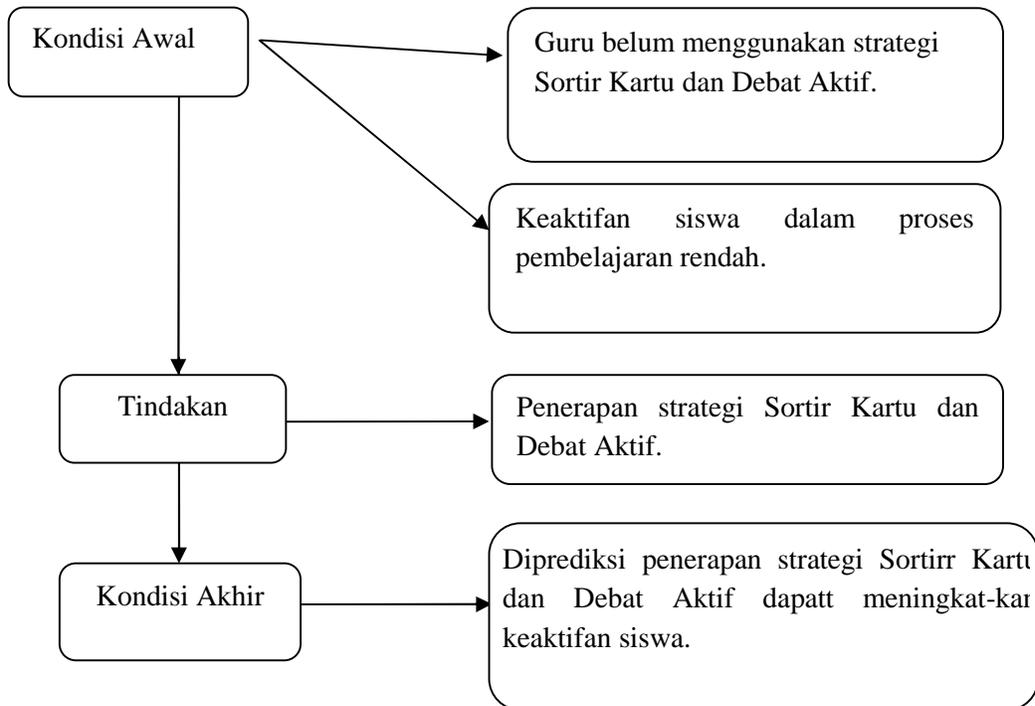
Berdasarkan hasil penelitian tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran aktif. Dalam penelitian ini, strategi yang diterapkan adalah Sortir Kartu dan Debat Aktif. Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Uraian hasil penelitian terdahulu beralasan diadakan kajian mengenai “Penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penerapan strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif akan mengaktifkan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Penerapan strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif akan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara aktif.

3. Adanya keterkaitan antara penerapan strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif dengan peningkatan keaktifan belajar.

Bila digambarkan maka akan tampak sebagaimana siklus di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Kerangka Pemikiran.

Hipotesis tindakan merupakan dugaan sementara dari penelitian tindakan kelas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Diduga melalui Penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif dapat Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Metode Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011. Pemilihan tempat tersebut didasarkan pada pertimbangan (1) mudah untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, (2) komunikasi dengan pihak sekolahan relatif mudah. Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, yaitu bulan Maret sampai dengan Juni 2011. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PKn SMK Negeri 2 Purwodadi. Seluruh siswa kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi sebagai subjek penelitian yang menerima tindakan. Siswa tersebut

berjumlah 36 orang. Peneliti sebagai subjek yang bertugas merencanakan, mengumpulkan data, meng-analisis data, dan membuat kesimpulan penelitian.

Adapun model dalam penelitian ini adalah sesuai pendapatnya Arikunto dkk. (2006:16-20) model penelitian tindakan kelas “secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) peren-canaan (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi”. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data dalam penelitian adalah ”subyek dari mana data diperoleh”. Sumber data yang diperlukan penelitian yaitu informan. Dalam penelitian ini informan yaitu yang memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan diantaranya adalah:

1. Siswa kelas X TKR 2 semester genap SMK Negeri 2 Purwodadi.
2. Guru mata pelajaran PKn kelas X TKR 2.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi langsung dan wawancara. Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara, sehingga instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah:

1. Instrumen untuk metode observasi adalah *check-list*.

Menurut Arikunto (2006:159) memberikan definisi *check-list* adalah “daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya”. Dalam hal ini peneliti tinggal memberikan tanda setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

2. Karena peneliti dalam melakukan wawancara tidak terstruktur atau wawancara bebas maka tidak menggunakan pedoman wawancara.

Menurut Arikunto (2006:156) wawancara bebas adalah “dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan”. Pedoman wawancara menurut Arikunto (2006:155) “serentetan pertanyaan di mana pewawancara tinggal memberikan tanda *check* (V) pada pilihan jawaban yang telah disiapkan”.

Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan penelitian. Dalam penelitian ini indikator kinerjanya adalah ”Diharapkan melalui Penerapan Strategi Sortir Kartu dan Debat Aktif dapat Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas X TKR 2 SMK Negeri 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2010/2011 minimal 80% dari 36 siswa”.

Kesimpulan

Dari rangkaian putaran penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan terlihat adanya perubahan yang merupakan hasil penelitian dalam rangka usaha meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan. Bertitik tolak dari tindakan yang telah dilaksanakan pada penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi pembelajaran sortir kartu dan debat aktif telah mampu meningkatkan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan hingga sebanyak 32 (80%) siswa. Peningkatan keaktifan bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan diamati melalui kegiatan presentasi tiap kelompok (strategi kartu sortir dan debat aktif).
2. Kemampuan siswa dalam bertanya dan berpendapat meningkat serta menjawab pertanyaan yaitu sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya dan serta berpendapat sebanyak 8 siswa atau 20%. Pada putaran I sebanyak 20 atau 50% siswa, pada putaran II sebanyak 32 atau 80% siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Listyarti, Retno dan Setiadi. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMK dan MAK Kelas X*. Jakarta: PT Gelora Aksara.
- Miles, B. Matthew, dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif (Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru)*. Jakarta: UIP.
- Moleong. 2004. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Nawawi, Hadari dan H.M. Martini Hadari. 1992. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman. 2001. *Active Learning*. Yogyakarta: YAPPENDIS.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer dan Lilis Setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar (Bahan Kajian PKG, MGSB, MGMP)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.